

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). Metode eksperimen semu digunakan dengan alasan karena objek pada penelitian ini adalah peserta didik yang akan sulit jika harus mengontrol variabel-variabel luar yang akan mempengaruhi pelaksanaan eksperimen sebagai mana metode eksperimen sungguhan (*true experimental*). Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013:77) “Metode eksperimen semu (*quasi experimental*) merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan.”

Penggunaan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) karena pada dasarnya kelompok kontrol sulit untuk didapatkan. Sugiyono (2013:77) “*Quasi-experimental design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian”. Terdapat dua jenis metode eksperimen semu yakni *time series design* dan *nonequivalent control group design*. Metode eksperimen semu *time series design* kelompok tidak dapat dipilih secara acak namun sebelum diberi perlakuan, kelompok tersebut diberi tes yang akan menentukan apakah kelompok tersebut layak diberi perlakuan atau tidak, dan pada metode eksperimen ini hanya menggunakan satu kelompok saja. Berbeda dengan *time series design*, *nonequivalent control group design* membutuhkan dua kelompok sampel yaitu

kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen. Kemudian kedua kelompok kelas tersebut juga diberi *pretest* atau tes yang diberikan sebelum kegiatan pembelajaran dan *posttest* setelah pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis menggunakan metode eksperimen semu *nonequivalent control group design* hal ini diperkuat dengan pendapat dari Isnawan (2020:12) yang menyebutkan bahwa “Desain jenis ini (*nonequivalent control group design*) adalah desain yang paling sering digunakan dalam penelitian pendidikan.” Kemudian, alasan penggunaan metode penelitian ini juga didasarkan pada sulitnya mengontrol kesetaraan antara dua kelompok sampel jika harus menggunakan metode eksperimen sungguhan, sehingga *nonequivalent control group design* menjadi pilihan karena Isnawan (2020:12) melanjutkan, “Istilah *non-equivalent* digunakan karena kedua kelompok sampel memang bukanlah kelompok yang *equivalent* atau setara dalam segala hal atau aspek, melainkan hanya setara pada beberapa aspek saja.”

Berdasarkan pendapat tersebut juga penulis telah melakukan observasi terhadap dua kelompok sampel yang menjadi objek penelitian. Hasil observasi yang penulis lakukan mendapatkan dua kelas sebagai kelompok yang menjadi objek penelitian yakni kelas IX A dan IX B menjadi pilihan penulis untuk melakukan eksperimen karena kedua sampel memiliki kemiripan beberapa kemiripan aspek baik dari tingkatan kelas yang sama, jumlah siswa, dan persentase jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan yang relatif sama.

B. Variabel Penelitian

Variabel bisa disebut sebagai sesuatu yang dapat berubah-ubah. Menurut Christensen (dalam Seniati, dkk:2009:49) mengemukakan “Variabel merupakan karakteristik atau fenomena yang dapat berbeda di antara organisme, situasi, atau lingkungan.” Menurut Heryadi (2014:124) menyebutkan “Variabel adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian.”

Variabel terbagi menjadi dua yakni ada variabel bebas dan ada variabel terikat. Seniati, dkk. (2009:50-53) mengemukakan “Variabel bebas merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel lain atau bisa dikatakan sebagai variabel sebab, sedangkan variabel terikat merupakan segala respon subjek yang diukur sebagai akibat dari variabel bebas.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2013:39) mengemukakan lebih lanjut mengenai jenis variabel yaitu,

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi: a. Variabel Independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). b. Variabel Dependen: sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Berdasarkan uraian tersebut variabel bebas pada penelitian ini adalah metode SQ3R dan variabel terikatnya merupakan kemampuan menemukan unsur dan membuat peta pikiran terhadap buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca peserta didik kelas IX SMP Negeri 18 Tasikmalaya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik wawancara, teknik observasi dan teknik tes.

1. Teknik Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data yang sering dilakukan adalah teknik wawancara. Sugiyono (2013:137) mengungkapkan, “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.” Selain itu juga Menurut Heryadi (2014:74) “Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistemik berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancara (*interviewee*).”

Wawancara yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini yakni kepada tenaga pendidik atau guru dan kepada siswa. Wawancara kepada guru dilakukan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajarankhususnya dalam penggunaan metode pembelajaran. Kemudian wawancara kepada peserta didik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apa yang menjadi kesulitan dalam penggunaan metode yang diberikan dalam buku dan gurunya pada pembelajaran menemukan dan membuat peta pikiran terhadap buku fiksi dan nonfiksi.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan biasanya dengan mengamati langsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan dari objek yang diteliti. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2013:145) mengemukakan bahwa, “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.”

Selain itu juga Menurut Heryadi (2014:84) “teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan.” Dalam penelitian pengajaran bahasa teknik observasi sering dilakukan oleh peneliti dalam mengamati tingkah laku peserta didik dalam belajar, misalnya partisipasi saat diskusi, aktivitas mengajukan pertanyaan, tingkat kesungguhan dalam belajar. dengan melalui teknik pengamatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang faktual tentang perilaku yang dimaksud.

Heriyadi (2014:84) juga melanjutkan “Teknik observasi ada dua macam yaitu teknik observasi nonpartisipan dan teknik observasi partisipan. Teknik observasi nonpartisipan yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan oleh pengamat di luar objek yang diamati.” Heriyadi (2014:85) “Teknik observasi partisipan yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan oleh pengamat atau observer berturut serta atau ambil bagian dalam peri kehidupan orang-orang yang sedang diamati.”

Penulis melakukan observasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman, sikap, antusias peserta didik pada pembelajaran, dan kebiasaan peserta didik di dalam kelas. Teknik observasi yang digunakan penulis dalam proses observasi ini menggunakan teknik observasi partisipan.

3. Teknik Tes

Tes dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian. Menurut Heryadi (2014:90) “teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda).” Sejalan dengan itu, penulis menggunakan teknik tes memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan hasil belajar, kemampuan kognitif, minat peserta didik, dan bakatnya pada suatu pembelajaran.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian bisa dikatakan sebagai bentuk dan alur yang dijalani dalam suatu proses penelitian. Christensen (dalam Seniati, dkk:2009:103) mengemukakan bahwa “desain penelitian adalah rencana atau strategi yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian.” Sejalan dengan itu desain penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan pre-test and post-test with non-equivalent control-group design dengan pola rangkaian eksperimen semu (quasi experimental).

Penulis menggunakan dua kelompok sampel dalam penelitian ini yakni kelompok sampel eksperimen yang diberi metode SQ3R (diberi perlakuan variabel X)

dan kelompok sampel kontrol (O) yang tidak diberi metode SQ3R (tidak diberi perlakuan variabel X). Pola rancangan penelitian dengan metode penelitian eksperimen sungguhan dengan menggunakan model desain penelitian Pretest-Post test Control Design sebagai berikut.

Kelas Eksperimen : O X O

Kelas Kontrol : O O

Keterangan:

O = Kelompok kelas sampel (kontrol dan eksperimen)

X = penerapan perlakuan berupa penerapan model, pendekatan, atau strategi pembelajaran yang ingin dicari pengaruh atau keefektifan

E. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu perkumpulan data yang digunakan peneliti sebagai objek penelitian. Menurut Sugiyono (2013:80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sejalan dengan itu menurut Yusuf (2017:145), “Populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan saksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitiannya.”

Populasi pada penelitian yang penulis lakukan yakni pada keseluruhan kelas IX SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 memiliki jumlah 103 orang yang tersebar dalam 4 kelas.

Tabel 3. 1
Populasi Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	IX A	24 peserta didik
2	IX B	24 peserta didik
3	IX C	28 peserta didik
4	IX D	27 peserta didik

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari keseluruhan yang dimiliki oleh suatu populasi. Heryadi (2014 :105) “Teknik purposif dilakukan peneliti setelah ia memiliki pertimbangan tentang sampel yang akan dipakainya. Pertimbangan itu tentunya berkaitan dengan maksud dikenakannya penelitian bersangkutan”. Berdasarkan pendapat tersebut penulis menguji tingkat homogenitas antara kelas kontrol dan kelas kontrol yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Kelas yang diuji tingkat homogenitasnya yakni kelas IX A dan kelas IX B dari nilai PTS. Adapun hasil dari uji homogenitasnya sebagai berikut.

Tabel 3. 2
Uji Homogenitas Variansi
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai PTS Bahasa Indonesia	Based on Mean	1.880	1	46	.177
	Based on Median	2.326	1	46	.134
	Based on Median and with adjusted df	2.326	1	44.559	.134
	Based on trimmed mean	1.814	1	46	.185

Tabel diatas menunjukkan hasil uji homogenitas yang telah penulis lakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat homogenitas antara kelas IX A dan IX B sudah homogen. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji homogenitas yang telah dilakukan oleh penulis dengan perolehan signifikansi 0,17 yang melebihi batas maksimal signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut penulis menggunakan peserta didik kelas IX A sebagai kelas eksperimen dan kelas IX B sebagai kelas kontrol.

Berikut data sampel yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini.

Tabel 3. 3
Data Sampel Kelas Eksperimen (Kelas IX A)

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Aini Putri Maharani		P
2	Angga Frayoga	L	
3	Anugerah Ramadhani	L	
4	Arsyad Apriliano	L	
5	Daitullah Aufa Nazaruddin	L	

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	
		L	P
6	Elsa Natasya		P
7	Fadil Ramadhan Dapari	L	
8	Fauzan Al Zauza	L	
9	Gibran Maulana	L	
10	Imam Fauzi	L	
11	Irham	L	
12	Jesika Amelia Putri		P
13	Kyla Hesa Shabila		P
14	Melisa Selvia		P
15	Muhamad Haykal	L	
16	Nadila Nurmalasari		P
17	Queensha Valiqa Az-Zahra		P
18	Repa Andriyati		P
19	Reynan Thera Zakhwan Alzena Rasad	L	
20	Rudy Wangsajaya	L	
21	Salman Ashidiqi	L	
22	Sinta Ramda		P
23	Wildan Raka Pratama	L	
24	Yasmin Nafisah Awaludin		P
Jumlah		14	10
		24	

Tabel 3. 4
Data Sampel Kelas Kontrol (Kelas IX B)

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Ahmad Afandi	L	
2	Akbar Muhammad Abdul Gani	L	
3	Alvira Julyana Pratiwi		P
4	Anisa Lestari		P
5	Annisa		P
6	Deden Muhamad Syahrul	L	
7	Fairuz Maulana Septian	L	

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	
		L	P
8	Fazri Berliana	L	
9	Fenita Cantika		P
10	Fhadil Abdurohim	L	
11	Jesica Jahira Rahmi		P
12	Keyla Maulida Salsabila		P
13	Meysya Kirana		P
14	Moch. Kaisar Komara	L	
15	Muhammad Rezky Ramadhan	L	
16	Raffa Cahya Tapwidlin	L	
17	Raissa Arby Putra Pierta		P
18	Randi Fathur Rohman	L	
19	Rian Permana	L	
20	Septian Dwi Putra Ramadhan	L	
21	Shilvia		P
22	Sinta Risma		P
23	Yuni		P
24	Zakiyah Fardah		P
Jumlah			24

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini yakni pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman tes.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan kompas penentu arah untuk menentukan akan berjalan ke mana dan seperti apa wawancara yang dilakukan, sehingga dalam proses penggalian informasi alur perbincangan bisa tersusun dan terarah. Seperti yang disampaikan Heryadi (2014:74) bahwa teknik wawancara atau *interview* adalah teknik

pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).

Wawancara dengan Guru

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Januari 2024

Waktu : 09.00

Jenis : Wawancara terstruktur (observasi awal/pratindakan)

Informan : Dra. Hj., Iis Suningratsih

Setting : Sekolah

Deskripsi : Informan adalah guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas IX di SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya. Berikut transkrip wawancara antara peneliti dengan guru tersebut.

1. Metode dan media apa yang biasa Ibu gunakan dalam pembelajaran buku fiksi dan nonfiksi?
2. Apa ibu pernah menggunakan metode membaca lain selain yang disarankan buku pegangan?
3. Apa saja kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran buku fiksi dan nonfiksi?
4. Bagaimana nilai yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran buku fiksi dan nonfiksi?
5. Bagaimana antusias peserta didik dalam kegiatan membaca?

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi juga mempunyai peran yang sama selayaknya pedoman wawancara, yakni untuk menentukan alur observasi dengan menentukan poin-poin apa saja yang diperlukan dalam kegiatan observasi. Heryadi (2014:84) menjelaskan bahwa “teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan.” Penulis menggunakan pedoman observasi sebagai bentuk penilaian untuk melihat pengaruh metode SQ3R yang dilakukan di kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang menggunakan metode yang biasa digunakan di kelas.

Tabel 3. 5
Pedoman Observasi

Indikator	Deskriptor	Skor	Kegiatan peserta didik
Perhatian peserta didik	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan menulis yang relevan	4	
	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tapi tidak menulis yang relevan	3	
	Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru tapi menulis yang relevan	2	
	Peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak menulis yang relevan	1	
Pemahaman peserta didik	Peserta didik memahami buku yang dibaca dan dapat menyajikan kembali baik dalam tulisan maupun secara lisan	4	

Indikator	Deskriptor	Skor	Kegiatan peserta didik
	Peserta didik memahami buku yang dibaca namun tidak mampu menyajikan kembali baik secara lisan maupun tulisan	3	
	Peserta didik kurang mampu memahami buku yang dibaca namun bisa menyajikan kembali dengan bahasa sendiri	2	
	Peserta didik tidak memahami buku yang dibaca dan tidak mampu menjelaskan kembali	1	
Pengerjaan tugas	Tugas dikerjakan dan jawaban benar semua	4	
	Tugas dikerjakan dan jawaban sebagian salah	3	
	Tugas dikerjakan dan jawaban asal-asalan	2	
	Tugas tidak dikerjakan	1	

Petunjuk:

A. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut:

Skor 4 : Terlaksana dengan sangat baik

Skor 3 : Terlaksana dengan baik

Skor 2 : Terlaksana dengan cukup baik

Skor 1 : Terlaksana dengan kurang baik

3. Pedoman Tes

Tes digunakan untuk mendapatkan data dari hasil pembelajaran yang

menggunakan perlakuan terhadap sampel dan yang tidak menggunakan perlakuan. Heryadi (2014:90) mengemukakan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek”. Ada dua tes yang penulis gunakan dalam penelitian ini yakni, tes pengetahuan tentang hasil peserta didik dalam menemukan unsur buku fiksi dan nonfiksi, serta tes keterampilan membuat peta pikiran terhadap buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca.

4. Pedoman Silabus

Silabus adalah perangkat yang mengatur pelaksanaan pembelajaran pada suatu mata pelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan, “silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahankajian mata pelajaran.” Berdasarkan hal tersebut, penulis menggunakan silabus pembelajaran Sekolah Menengah Pertama yakni mengenai menemukan unsur dan membuat peta pikiran terhadap buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca.

5. Pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rancangan bagaimana suatu materi akan diberikan kepada peserta didik oleh guru dengan tujuan materi pembelajaran dapat tersampaikan dan peserta didik dapat memahami apa yang dipelajari. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun oleh guru sebagai pegangan untuk menyusun strategi bagaimana suatu proses pembelajaran berlangsung untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang diinginkan.

G. Langkah-langkah Penelitian

Terdapat prosedur dalam penelitian dengan menggunakan metode eksperimen sesuai yang disampaikan oleh Heryadi (2014:50) yaitu sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.
2. Membangun kerangka pikir penelitian.
3. Menyusun instrumen penelitian.
4. Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih.
5. Mengeksperimenkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen.
6. Menganalisis data.
7. Merumuskan simpulan.

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penelitian sesuai dengan penjelasan Heryadi, dijabarkan sebagai berikut.

Tahap pertama penulis mengidentifikasi masalah yang diangkat dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas IX di SMP Negeri 18 Tasikmalaya. Penulis menemukan permasalahan mengenai metode pembelajaran dalam materi buku fiksi nonfiksi. Penulis juga melakukan observasi di kelas untuk melihat keaktifan dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran. Berangkat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, penulis menawarkan metode pembelajaran SQ3R karena pendidik belum mencoba menggunakan metode pembelajaran SQ3R dalam materi buku fiksi dan nonfiksi.

Tahap kedua yaitu penulis membuat kerangka pikir penelitian yang dilaksanakan berdasarkan rancangan prosedur penelitian dengan menggunakan metode eksperimen semu. Penulis menguji cobakan variabel X pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak diberikan uji coba variabel X. Fungsinya sebagai

pembandingan efektivitas variabel X terhadap kemampuan dari peserta didik dalam menemukan unsur dan membuat peta pikiran buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca.

Tahap ketiga yaitu penulis menyiapkan instrumen penelitian berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman tes, juga instrumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tahap keempat penulis melaksanakan eksperimen dengan menguji cobakan metode pembelajaran SQ3R pada kelas IX A sebagai kelas eksperimen dan metode pembelajaran membaca cepat pada kelas kontrol yaitu kelas IX B. Tahap kelima penulis menganalisis dan mengolah data yang telah diperoleh melalui kegiatan eksperimen yang telah dilaksanakan. Tahap keenam penulis menyimpulkan hasil penelitian eksperimen yang sudah dilaksanakan berdasarkan data yang sudah diolah.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang dianalisis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik pada kedua perlakuan untuk menentukan apakah hipotesis yang telah diajukan dapat diterima atau tidak. Ada berbagai uji yang dilakukan oleh penulis diantaranya uji normalitas untuk melihat tingkat normalitas sebaran data. Apabila sebaran data berdistribusi normal dapat dilakukan uji t, sedangkan jika sebaran data tidak berdistribusi normal maka diperlukan uji wilcoxon untuk menentukan keputusan dari hipotesis yang diajukan. Berikut langkah-langkah analisis data yang digunakan.

1. Uji Prasyarat Eksperimen

Sebelum melakukan penelitian eksperimen diperlukan uji prasyarat untuk menentukan sampel yang digunakan sebagai objek dari penelitian eksperimen yang dilaksanakan oleh penulis. Uji prasyarat eskperimen yang telah penulis lakukan antara lain sebagai berikut.

a. Uji Homogenitas

Penggunaan uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah kelompok sampel antara kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen sudah memenuhi kriteria homogen atau tidak. Isnawan (2020:23), “Uji homogenitas digunakan untuk memastikan apakah data yang dimiliki berasal dari populasi yang sama atau tidak. Biasanya data yang digunakan dalam penelitian kuasi-eksperimen adalah dua data kelas sampel, yaitu: kelas eksperimen dan kelas kontrol.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Yusuf (2017:288) mengemukakan lebih lanjut mengenai uji homogenitas yaitu, “Uji homogenitas sangat diperlukan untuk membuktikan data dasar yang akan diolah adalah homogen, sehingga segala bentuk pembuktian menggambarkan yang sesungguhnya, bukan dipengaruhi oleh variansi yang terdapat dalam data yang akan diolah.”

Selain itu, uji homogenitas juga berfungsi untuk mengukur ketepatan teknik *sampling* yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji homogenitas yang penulis gunakan adalah uji homogenitas univariat. Isnawan (2020:24) “Uji homogenitas univariat digunakan untuk memastikan apakah data tersebut

homogen ditinjau dari masing-masing variabel atau tidak.” Selanjutnya, Parra dan Frutos (dalam Isnawan, 2020:24),

Salah satu uji statistik yang bisa digunakan adalah *Levene Test*. Adapun kriteria ujinya adalah ketika nilai signifikansi *Levene Test* lebih besar atau sama dengan 0,05; maka dapat disimpulkan bahwa data yang dimiliki homogen secara univariat. Akan tetapi, ketika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05; maka dapat disimpulkan bahwa data tidak homogen secara univariat.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis menggunakan bantuan aplikasi program SPSS Versi 27 untuk membantu penulis dalam mengukur tingkat homogenitas dari sampel yang digunakan dalam penelitian. Kelas yang diuji tingkat homogenitasnya yakni kelas IX A dan kelas IX B dari nilai PTS. Adapun hasil dari uji homogenitasnya sebagai berikut.

Tabel 3. 6
Daftar Nilai PTS Kelas Eksperimen

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin		Nilai PTS
		L	P	
1	Aini Putri Maharani		P	96
2	Angga Frayoga	L		72
3	Anugerah Ramadhani	L		68
4	Arsyad Apriliano	L		70
5	Daitullah Aufa Nazaruddin	L		68
6	Elsa Natasya		P	90
7	Fadil Ramadhan Dapari	L		78
8	Fauzan Al Zauza	L		80
9	Gibran Maulana	L		72
10	Imam Fauzi	L		74
11	Irham	L		74
12	Jesika Amelia Putri		P	74
13	Kyla Hesa Shabila		P	96
14	Melisa Selvia		P	96

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin		Nilai PTS
		L	P	
15	Muhamad Haykal	L		58
16	Nadila Nurmalasari		P	66
17	Queensha Valiqa Az-Zahra		P	80
18	Repa Andriyati		P	50
19	Reynan Thera Zakhwan Alzena Rasad	L		70
20	Rudy Wangsajaya	L		70
21	Salman Ashidiqi	L		74
22	Sinta Ramda		P	66
23	Wildan Raka Pratama	L		74
24	Yasmin Nafisah Awaludin		P	96

Tabel 3. 7
Daftar Nilai PTS Kelas Kontrol

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin		Nilai PTS
		L	P	
1	Ahmad Afandi	L		56
2	Akbar Muhammad Abdul Gani	L		76
3	Alvira Julyana Pratiwi		P	76
4	Anisa Lestari		P	60
5	Annisa		P	90
6	Deden Muhamad Syahrul	L		66
7	Fairuz Maulana Septian	L		74
8	Fazri Berliana	L		76
9	Fenita Cantika		P	96
10	Fhadil Abdurohim	L		76
11	Jesica Jahira Rahmi		P	66
12	Keyla Maulida Salsabila		P	66
13	Meysya Kirana		P	90
14	Moch. Kaisar Komara	L		60
15	Muhammad Rezky Ramadhan	L		70
16	Raffa Cahya Tapwidlin	L		60

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin		Nilai PTS
		L	P	
17	Raissa Arby Putra Pierta		P	94
18	Randi Fathur Rohman	L		64
19	Rian Permana	L		62
20	Septian Dwi Putra Ramadhan	L		96
21	Shilvia		P	96
22	Sinta Risma		P	60
23	Yuni		P	90
24	Zakiyah Fardah		P	94

Tabel 3. 8
Hasil Uji Homogenitas Variansi
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai PTS Bahasa Indonesia	Based on Mean	1.880	1	46	.177
	Based on Median	2.326	1	46	.134
	Based on Median and with adjusted df	2.326	1	44.559	.134
	Based on trimmed mean	1.814	1	46	.185

Tabel di atas menunjukkan hasil uji homogenitas yang telah penulis lakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat homogenitas antara kelas IX A dan IX B sudah homogen. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji homogenitas yang telah dilakukan penulis dengan perolehan signifikansi 0,17 yang melebihi maksimal signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut penulis menggunakan peserta didik kelas IX A sebagai kelas eksperimen dan kelas IX B sebagai kelas kontrol.

b. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas mempunyai hubungan yang erat dengan penggunaan instrumen soal yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas diperlukan untuk melihat apakah alat ukur atau penggunaan soal sudah sesuai dengan kriteria valid dan dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam suatu penelitian. Sugiyono (2007:121), “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Berdasarkan pendapat tersebut, soal yang digunakan harus mampu menjadi tolak ukur untuk melihat hasil yang diperoleh setelah penelitian dilakukan. Instrumen soal atau alat ukur yang digunakan penulis dalam penelitian ini yakni berbentuk uraian. Butir soal diuji dengan menggunakan metode *corrected item total correlation* yang dibantu dengan bantuan SPSS versi 27.

Metode *corrected item total correlation* merupakan metode untuk menghitung tingkat validitas instrumen soal dengan melihat hasil skor yang diperoleh dengan skor total dari butir soal. Azwar dalam Purwanto (2018:64), “Uji validitas *corrected item total correlation* pengujiannya dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor butir dengan dengan total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang over estimasi.” Dasar pengambilan keputusan dari metode ini yakni dengan melihat hasil akhir yang diperoleh dari korelasi antara masing-masing item dengan total item yang sudah dikorelasi.

Ramadhani dan Bina (2021:8), “Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan invalid.

Uji Validitas yang penulis lakukan pada penelitian ini dengan mengujicobakan instrumen kepada peserta didik kelas IX C di SMP Negeri 18 Tasikmalaya. Berikut hasil yang diperoleh peserta didik pada pengujian validitas dan reliabilitas.

Tabel 3. 9
Data Skor untuk Uji Validitas dan Reabilitas

No.	Nama Peserta Didik	Perolehan Skor Per Soal				Total Skor
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	
1	Afrizal Rismana	3	3	3	3	12
2	Agung Andriansyah	2	1	3	2	8
3	Agung Gunawan	1	3	2	3	9
4	Agung Noval	3	3	3	3	12
5	Ahmad Ramdani	1	1	1	1	4
6	Denis Ardiansyah Wijaya	3	3	3	3	12
7	Dinda Keisha Kavin	3	3	3	3	12
8	Fahlevy Arya Wibisana	1	3	2	3	9
9	Faza Muhamad Nawawi	2	2	3	2	9
10	Giska Nur Halisyah	3	3	2	3	11
11	Keisya Martiana	1	2	3	3	9
12	Luthfi Ziyad Al-Hadi	3	3	3	3	12
13	Mochamad Abdhe Nugraha	3	2	1	3	9
14	Muhamad Dhimas Pratama	1	2	3	1	7
15	Muhamad Ikhsan Lesmana	3	3	2	3	11
16	Muhamad Parhan Talmisan	1	1	3	3	8
17	Muhammad Sandi Nurdian	2	3	2	3	10
18	Nazainun Nurul Wulan	3	1	2	3	9
19	Rahmat Gunawan	2	2	2	2	8
20	Rais Januar Mulyadi	2	2	1	2	7

No.	Nama Peserta Didik	Perolehan Skor Per Soal				Total Skor
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	
21	Rajib Faisal Farhan Andika	3	3	2	3	11
22	Ramdani	2	3	2	1	8
23	Regina Putri	3	3	3	3	12
24	Sabil Huda Ramdhani	1	2	3	2	8
25	Salwa Nurjanah	3	3	3	3	12
26	Setya Nur Pajar	3	3	2	2	10
27	Wildha Citra Karisma	3	3	3	3	12
28	Yora Nurul Iman	2	1	3	3	9

Instrumen soal yang digunakan penulis berjumlah 4 butir soal yang diberikan kepada 28 peserta didik. Hasil dari uji validitas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 10
Hasil Uji Validitas Instrumen
Correlations

		X1	X2	X3	X4	Total
X1	Pearson Correlation	1	.460*	.064	.445*	.763**
	Sig. (2-tailed)		.014	.748	.018	<.001
	N	28	28	28	28	28
X2	Pearson Correlation	.460*	1	.088	.322	.714**
	Sig. (2-tailed)	.014		.657	.095	<.001
	N	28	28	28	28	28
X3	Pearson Correlation	.064	.088	1	.244	.481**
	Sig. (2-tailed)	.748	.657		.210	.010
	N	28	28	28	28	28
X4	Pearson Correlation	.445*	.322	.244	1	.729**
	Sig. (2-tailed)	.018	.095	.210		<.001
	N	28	28	28	28	28
Total	Pearson Correlation	.763**	.714**	.481**	.729**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.010	<.001	
	N	28	28	28	28	28

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan:

X1 – X10 : Item atau pertanyaan

Pearson Correlation : Nilai korelasi (r hitung)

Sig. (2-tailed) : Nilai signifikansi

N : Jumlah sampel

Tabel 3. 11
Hasil Rangkuman Uji Validitas

Instrumen	r tabel	r hitung	Keterangan
Soal 1	0,374	0,763	Valid
Soal 2	0,374	0,714	Valid
Soal 3	0,374	0,481	Valid
Soal 4	0,374	0,729	Valid

Hasil penghitungan uji validitas instrumen soal diatas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan penulis memperoleh hasil yang valid. Hal ini dibuktikan dengan hasil perbandingan antara nilai r tabel dengan r hitung yakni berdasarkan tabel nilai r *product moment* dengan jumlah responden 28 dengan signifikansi 5% menunjukkan bahwa r tabel sebesar 0,374. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penghitungan r hitung menunjukkan hasil yang lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan sudah valid.

Setelah melakukan penghitungan validitas, selanjutnya penulis melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan perolehan data yang sama dengan penghitungan uji validitas sebelumnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur

tingkat konsistensi instrumen yang digunakan dalam penelitian. Sejalan dengan itu Ghozali (dalam Hartanto, 2014) mengemukakan, “uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu kuesioner dapat dipercaya atau tidak. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseroang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.”

Terdapat berbagai macam uji reliabilitas yang bisa dilakukan. Namun, penulis melakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha* karena instrumen soal yang digunakan penulis berbentuk uraian. Uji reliabilitas dengan rumus *cronbach alpha* ini menggunakan metode *corrected item-total correlation* dengan bantuan program SPSS versi 27.

Faradiba (2020:18) “Pengujian statistik *crobach’alpha*, instrumen dikatakan reliabel untuk mengukur variabel bila memiliki nilai alpha lebih besar dari 0,60. Melihat nilai alpha cronbach dan masing-masing variabel, menurut tingkat reliabilitas pada umumnya dapat diterima pada nilai sebesar 0,60. Test yang reliabilitasnya di bawah 0,60 dianggap tidak reliable.” Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen dengan bantuan program SPSS vesi 27 sebagai berikut.

Tabel 3. 12
Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.602	4

Hasil penghitungan uji reliabilitas instrumen dengan rumus *cronbach*

alpha adalah 0,602. Perolehan hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa $0,602 > 0,60$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh butir soal yang digunakan bersifat reliabel.

2. Uji Prasyarat Analisis Statistik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan teknik pengolahan data yang menentukan apakah sebaran data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas yang penulis lakukan pada penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 27 untuk melihat hasil sebaran data. Jenis uji normalitas yang penulis lakukan yakni dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah data sampel berjumlah < 50 sampel.

Berikut langkah-langkah uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 27.

- 1) Buka lembar kerja baru klik File – New – Data.
- 2) Lanjut pada variabel view untuk mempersiapkan pemasukan nama dan properti variabel.
- 3) Mengisi data. Setelah nama variabel didefinisikan, langkah selanjutnya mengisi data yang sudah dipersiapkan di Microsoft Excel.
- 4) Mengolah data. Ketik Analyze – Descriptive Statistics – Explore.
- 5) Masukkan variabel yang dilakukan pengujian normalitas pada jendela Explorer.
- 6) Klik Plots, pada jendela Explore dan centang Normality plots with tests.

7) Klik continue lalu klik OK. Hasil pengujian ditampilkan ada jendela output.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yakni, jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Pengujian selanjutnya diperlukan uji yang mampu melihat karakter sebaran data, apakah sebaran data memiliki karakteristik homogen atau tidak. Pengujian homogenitas yang penulis lakukan pada penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 27 untuk melihat hasil sebaran data.

Berikut langkah-langkah uji homogenitas menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 27.

- 1) Buka program SPSS. Klik open, atau masukan daftar tabel skor.
- 2) Klik menu Analyze – pilih Compare Mean - klik One-Way ANOVA.
- 3) Masukkan semua variabel X1 dan X2 ke dalam kolom Dependent List dan Variable Y ke dalam kolom Factor melalui tombol (►).
- 4) Klik tombol option, kemudian pilih kotak homogeneity of variance test.
- 5) Beri tanda (✓), klik continue-OK.

Berdasarkan hasil perhitungan Levene test dasar pengambilan keputusan dilihat nilai p value sig, jika seluruh variabel jika lebih besar dari 0,05 maka varian seluruh variabel bersifat homogen.

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ajuan hipotesis penelitian

dapat diterima atau tidak. Uji hipotesis juga diperlukan untuk mengukur tingkat pengaruh dari penggunaan metode membaca SQ3R dalam pembelajaran menemukan unsur dan membuat peta pikiran buku fiksi dan nonfiksi pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 18 Tasikmalaya. Terdapat dua jenis uji hipotesis, yaitu uji t dan uji Wilcoxon. Jika data berdistribusi normal, maka uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji t. Namun, jika data berdistribusi tidak normal, maka uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji Wilcoxon. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji Wilcoxon karena hasil uji normalitas menyatakan data berdistribusi tidak normal.

Berikut langkah-langkah uji Wilcoxon menggunakan bantuan program SPSS versi 27.

- 1) Buka lembar kerja baru klik File-New-Data.
- 2) Menampilkan variabel view untuk mempersiapkan pemasukan dan property variabel.
- 3) Setelah nama variabel didefinisikan, langkah selanjutnya adalah mengisi data pada bagian data view.
- 4) Kemudian klik Analyze – Non Parametrik Test – 2 Related Samples.
- 5) Masukkan variabel secara bersamaan pada kotak Test Pair (S) List
- 6) Kemudian pada Test type pilih Wilcoxon.
- 7) Klik OK untuk menyimpan hasil output.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji Wilcoxon yakni jika Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika Asymp. Sig (2-tailed) >

0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji Peningkatan N-Gain

Uji peningkatan (N-Gain) digunakan untuk melihat seberapa besar jumlah peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Perhitungan ini akan menunjukkan nilai rata-rata peningkatan setiap kelas dari gain yang dihasilkan. Kategori perolehan nilai N-Gain Score dijabarkan sebagai berikut

Tabel 3. 13
Kategori Perolehan Nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$G > 0,07$	Tinggi
$0,7 > g \geq 0,3$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

Penelitian ini, penulis menggunakan bantuan program aplikasi *Microsoft excel* untuk menguji peningkatan hasil belajar (N-Gain) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Buka aplikasi *Microsoft Exel*
- 2) Masukkan data yang akan dilakukan pengujian N-Gain yakni nilai *pretest* dan *posttest*
- 3) Lakukan penghitungan selisih nilai *posttest* dikurangi nilai *pretest*
- 4) Kemudian menghitung skor ideal (nilai maksimum yang dapat diperoleh) dikurangi nilai *pretest*

